

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya perusahaan selalu berusaha untuk menggapai tujuan utama yang telah ditentukan. Tujuan yang ingin digapai didalam perusahaan baik itu menstabilkan laba, meningkatkan laba dari satu periode ke periode berikutnya maupun untuk menunjang semua kegiatan yang terjadi didalam perusahaan tersebut sehingga diperlukannya kinerja keuangan dan kinerja operasi yang baik. Kinerja keuangan yang baik akan menjadi tolak ukur para investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan saham disuatu perusahaan, sumber informasi yang akan digunakan para investor yakni laporan keuangan perusahaan, dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut para investor dapat menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan selain itu laporan keuangan perusahaan juga dapat memperlihatkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu.

Pada era globalisasi di zaman sekarang yang perubahan teknologi sangat begitu cepat, banyak sekali investor yang melakukan perdagangan saham melalui lintas negara, informasi-informasi yang tersedia bagi para investor pada masa sekarang sangat mudah untuk diperoleh. Kondisi ini memiliki keuntungan khususnya bagi dunia usaha dan bursa efek di Indonesia, sehingga tidak akan di ragukan lagi bahwa jumlah investor asing di bursa Indonesia sangat mendominasi di perdagangan tersebut. Perkembangan tersebut sudah seharusnya disikapi oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia baik yang sudah listing maupun yang belum di Bursa Efek Indonesia. Pada dasarnya hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki kemampuan yang dapat bertahan didalam persaingan yang semakin ketat diantara perusahaan-perusahaan satu dan yang lainnya. Kemampuan yang dimiliki perusahaan supaya bisa memenangkan persaingan yaitu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Karena dengan kinerja keuangan yang baik dan dapat menjaga serta tetap meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya merupakan faktor yang sangat penting dan akan menjadi tolak ukur para investor

maupun para calon investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Persaingan usaha pada era globalisasi sekarang sudah semakin ketat, tanpa terkecuali dengan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Undang – Undang No 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Dan salah satu tujuan didirikannya BUMN yaitu Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyedia barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak. Di masa sekarang banyak sekali Badan Usaha yang memiliki kinerja keuangan yang sangat baik yang dapat terus mempertahankan jalannya usaha dalam waktu yang jangka panjang. Banyak sekali Badan Usaha yang berupaya untuk dapat memiliki kinerja yang baik. Hal ini merupakan salah satu faktor investasi yang bisa digunakan untuk mempertahankan eksistensi sebagai suatu badan usaha dan yang lebih penting untuk memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal terkait sumber modal dan dana.

Jumlah Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dilihat dari statistik berkembangnya pada tahun 2019 terdapat 113 BUMN di periode tersebut, berkurang satu perusahaan dibanding tahun sebelumnya (databoks). Jumlah ini terbai dalam beberapa bidang dan salah satunya yakni bidang sarana perhubungan, dimana salah satu di bidang sarana perhubungan ini terdapat perusahaan BUMN yaitu PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara dengan maskapai penerbangan Indonesia yang terkonsep full service airline (maskapai yang pelayanannya sangat baik). PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah maskapai pertama kali yang ada di Indonesia, tidak hanya itu saja PT. Garuda Indonesia juga merupakan maskapai terbesar di Indonesia. Garuda Indonesia memiliki beberapa tujuan salah satunya adalah menjadi penyedia layanan terdepan, terbaik bagi para wisatawan di negara ini, selain itu Garuda Indonesia juga menyediakan layanan pengiriman barang melalui udara,

menyediakan berbagai destinasi nasional maupun internasional, untuk meraih visi dan misi menjadikan maskapai penerbangan nomor satu, memperbesar jangkauan pasar dan lain sebagainya. Garuda Indonesia telah menyiapkan strategi jangka panjang dan jangka pendek yang sudah disesuaikan dengan visi misi perusahaan. Strategi jangka pendek dapat disesuaikan dengan keadaan perusahaan baik itu dari segi eksternal (harga bahan baku, perekonomian dunia, dan lain sebagainya) dan dari segi internal (target pasar, keuangan, dan lain sebagainya). Namun Garuda Indonesia melakukan perubahan visi dan misi yang sudah disesuaikan dengan target baru untuk 5 tahun yang akan datang (tahun 2016-2020) yakni dengan nama “*sky beyond*” (melampaui langit). Untuk strategi kali ini agak sedikit berbeda dengan strategi sebelumnya dimana strategi sebelumnya tidak terfokuskan dengan target setiap tahunnya akan tetapi membuat target baru yang diajukan memang sama setiap tahunnya. Yakni *excellent Indonesia hospitality, return maximization, and group synergy* (keramahan Indonesia yang sangat baik, maksimalisasi pengembalian, dan sinergi grup). Selain itu, PT Garuda Indonesia Tbk juga merupakan maskapai penerbangan nasional Indonesia.

Namun belakangan ini PT. Garuda Indonesia mengalami kenaikan utang. Dikutip dari CNBC Indonesia yang diupload pada 05 Juni 2021 wakil menteri BUMN Kartiko Wirjoatmodjo mengatakan “saat ini biaya yang dikeluarkan Garuda Indonesia dalam periode satu bulan nilainya mencapai US\$ 150 juta atau setara dengan Rp 2,15 triliun, sementara itu pendapatan per bulan hanya mencapai US\$ 50 juta atau setara dengan Rp 715 miliar, sehingga kerugian per bulan mencapai US\$ 100 juta setara dengan Rp 1,43 triliun.<sup>1</sup> Selain itu yang menjadi permasalahan baru yakni perubahan pengakuan kewajiban yang harus disampaikan dalam laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di mana kewajiban harus dicatatkan sebagai utang, dari ketentuan sebelumnya sebagai biaya operasi atau *operational expenditure* (opex). Utang tersebut biasanya dicatat di laporan keuangan, dimana laporan keuangan

---

<sup>1</sup> Emir Yanwardhana, “<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210603154807-17-250380/wamen-bumn-tiko-utang-gede-tiap-bulan-garuda-rugi-rp-14-t>. Diunduh pada 11 November 2021

tersebut akan dilihat oleh investor yang mana tentunya harus memiliki laporan keuangan yang baik.

Sumber informasi yang akan digunakan para investor yaitu laporan keuangan perusahaan agar mengetahui informasi kinerja keuangan baik atau tidaknya suatu perusahaan tersebut. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tidak sepenuhnya bisa digunakan secara langsung, akan tetapi dibutuhkan analisis lanjutan terhadap laporan keuangan tersebut sehingga bisa memberikan informasi yang begitu jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan, yakni salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan.

Dalam menganalisis rasio keuangan ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya dalam satu periode yang memiliki hubungan yang sangat relevan. Dan hasil dari rasio tersebut akan digunakan untuk melihat posisi keuangan perusahaan serta melihat perkembangan usaha pada perusahaan tersebut. Walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya.<sup>2</sup> Artinya kondisi keuangan yang sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Untuk menyediakan informasi keuangan yang baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan maka perusahaan harus menyediakan informasi keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan yang mampu memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak berkepentingan, terutama investor tentunya adalah standar yang diakui oleh perusahaan secara global. Standar akuntansi keuangan yang diakui untuk saat ini adalah *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) h. 116.

diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Hasil dari analisis kinerja keuangan tersebut kemudian tidak hanya dimanfaatkan atau digunakan oleh para pimpinan perusahaan akan tetapi juga bisa digunakan dan dimanfaatkan bagi pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan pada perusahaan.<sup>3</sup> Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis rasio.<sup>4</sup> Metode yang dapat digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- a) Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) arti rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1.1  
Rasio Lancar  
Periode 2017-2020

Tahun	R. Lancar	Standar Industri	Interprestasi
2017	0,51 Kali	2x	Tidak Baik
2018	0,37 Kali	2x	Tidak Baik
2019	0,33 Kali	2x	Tidak Baik

<sup>3</sup> Herman Paleni, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PDAM Tirta Bukit Sulap Kota Lubuklinggau" (Jurnal Akuntanika, 2015), h. 92-104.

<sup>4</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, (2015), h. 63

2020	0,12 Kali	2x	Tidak Baik
------	-----------	----	------------

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia

Dilihat dari tabel di atas Rasio Lancar untuk tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 yaitu 0,51 kali, pada tahun 2018 menurun menjadi 0,37 kali dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan 0,33 kali. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 0,12 kali.

- b) *Cash Ratio* membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran.

Tabel 1.2  
Rasio Kas  
Periode 2017-2020

Tahun	Rasio Kas	Standar Industri	Interprestasi
2017	0,16 Kali	0,5x	Tidak Baik
2018	0,084 Kali	0,5x	Tidak Baik
2019	0,088 Kali	0,5x	Tidak Baik
2020	0,047 Kali	0,5x	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa rasio kas pada tahun 2017 yaitu 0,16 kali. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,084 kali dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0,088 kali. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan yakni menjadi 0,047 kali.

Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*) tujuan dari analisis rasio keuangan solvabilitas ini adalah menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan kepada Anda.

Rasio keuangan yang digunakan adalah:

- a) Rasio Hutang terhadap Aktiva atau *Total Debt to Asset Ratio* adalah mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau

seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.<sup>5</sup>

Tabel 1.3  
Rasio Hutang Terhadap Aktiva  
Periode 2017-2020

Tahun	R. Hutang Aktiva	Standar Industri	Interprestasi
2017	0,75%	25%	Tidak Baik
2018	0,82 %	25%	Tidak Baik
2019	0,86 %	25%	Tidak Baik
2020	1,18 %	25%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan, rasio pada tahun 2017 yaitu 0,75%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,82% dan di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0,86%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 1,18%.

- b) Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau *Total Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan.

Tabel 1.4  
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas  
Periode 2017-2020

Tahun	R. Hutang Ekuitas	Standar Industri	Interprestasi
2017	3,01%	80%	Tidak Baik
2018	4,71 %	80%	Tidak Baik
2019	6,65 %	80%	Tidak Baik
2020	(6,55%)	80%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia

<sup>5</sup> Harahap, S. S, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 78

Di lihat dari tabel diatas rasio hutang terhadap ekuitas dari tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 yakni 3,01%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 4,7%. Kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 6,65%. Pada tahun 2020 memperoleh nilai negatif menjadi (6,55%).

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) tujuan dari analisis rasio keuangan ini adalah untuk melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

- a) Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya.<sup>6</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 1.5  
Perputaran Total Aktiva  
Periode 2017-2020

Tahun	R. Total Aktiva	Standar Industri	Interprestasi
2017	1,11 Kali	2x	Tidak Baik
2018	1,05 Kali	2x	Tidak Baik
2019	1,03 Kali	2x	Tidak Baik
2020	0,14 Kali	2x	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rasio perputaran total aktiva pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tb untuk tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan, untuk pada tahun 2017 yaitu 1,11 kali. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,05 kali begitu juga di tahun 2019 mengalami

<sup>6</sup> Hanafi dan Halim, *Analisis Laporan Keuangan.*( Pt. LLP-AMPYKPN, Yogyakarta, 1996) h. 1.

penurunan menjadi 1,03 kali. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 0,14 kali.

- b) Perputaran Aktiva Tetap merupakan cara mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut.

Tabel 1.6  
Perputaran Aktiva Tetap  
Periode 2017-2020

Tahun	R. Total Aktiva Tetap	Standar Industri	Interprestasi
2017	1,50 Kali	5x	Tidak Baik
2018	1,42 Kali	5x	Tidak Baik
2019	1,38 Kali	5x	Tidak Baik
2020	0,15 Kali	5x	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia

Dilihat dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rasio perputaran total aktiva tetap untuk tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 rasio nya 1,50 kali penurunan terjadi pada tahun 2018 menjadi 1,42 kali. Kemudian Pada tahun 2019 dan 2020 kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni 1,38 kali dan 0,15 kali.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) Pengertian, tujuan dari analisis rasio keuangan profabilitas ini adalah menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut:

- a) Margin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

Tabel 1.7  
Margin Laba Kotor  
Periode 2017-2020

Tahun	GPM	Standar Industri	Interprestasi
2017	0,13%	30%	Tidak Baik
2018	0,078%	30%	Tidak Baik
2019	0,15%	30%	Tidak Baik
2020	(0,89%)	30%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa GPM untuk tahun 2017 sampai tahun 2020 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 sebesar 0,13%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,078%. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi 0,15%. Untuk tahun 2020 GPM mengalami penurunan dan memperoleh hasil negatif yakni (0,89%).

- b) Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

Tabel 1.8  
Margin Laba Bersih  
Periode 2017-2020

Tahun	NPM	Standar Industri	Interprestasi
2017	(0,051%)	20%	Tidak Baik
2018	(0,040%)	20%	Tidak Baik
2019	(0,010%)	20%	Tidak Baik
2020	(1,66%)	20%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia

Berdasarkan tabel diatas bahwa NPM di tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2017 sampai tahun 2020 memperoleh nilai negatif yakin pada tahun 2017 sebesar (0,051%), mengalami

penurunan pada tahun 2018 menjadi (0,040%), kembali terjadi penurunan lagi pada tahun 2019 dan 2020 menjadi (0,010%) dan (1,66%).

- c) *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham. ROE ini sangat diperlukan karena dengan adanya ROE kita dapat melihat seberapa banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan yang diinvestasikan pemegang saham.

Tabel 1.9  
*Return On Equity (ROE)*  
Periode 2017-2020

Tahun	ROE	Standar Industri	Interprestasi
2017	(0,23%)	40%	Tidak Baik
2018	(0,24%)	40%	Tidak Baik
2019	(0,077%)	40%	Tidak Baik
2020	1,27%	40%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari PT. Garuda Indonesia

Dilihat dari tabel diatas ROE PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2017 sampai 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 memperoleh nilai negatif yakni (0,23%). Pada tahun 2018 menaik menjadi (0,24%). Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi (0,077%) dan di tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan menjadi 1,27%.

Dalam menjalankan amanah, perusahaan dituntut lebih bertanggung jawab, adil dan mencatat yang sebenar benarnya agar semua pihak tidak ada satupun yang merasa dirugikan. Hal ini sudah sesuai dengan kaidah islam yang terdapat di dalam Alquran pada surat An-Nisa ayat 58, yang artinya “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu, sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat”<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Q.S An-Nisa (4) : 58

Arti ayat di atas dijelaskan kesudahan dari dua kelompok mukmin dan kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksaan, maka sekarang Alquran mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni tentang amanah. Sunggu, Allah Yang Maha Agung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sunggu, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil. Keadilan sebagai salah satu landasan akuntansi syariah dimana keadilan ditempatkan sebagai bagian dari akhlak baik. Akhlak yang baik dirinci menjadi sifat amanah, netral, jujur dan profesional.<sup>8</sup> Secara khusus, wacana dan evolusi akuntansi Islam dimulai dengan persepsi bahwa laporan keuangan adalah alat dalam bisnis. Sering dikatakan bahwa laporan keuangan adalah bahasa bisnis, sarana untuk menyebarkan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dan terkait. Allah telah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar dari semua transaksi yang telah terjadi. Hasil dari penulisan tersebut dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari analisis beberapa rasio tersebut yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode penelitiannya yang berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa sekarang dan yang akan datang. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam Pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2020”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Saparuddin Siregar, *Akuntansi Syariah Sesuai PAPSU 2013* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), h. 108

- 1 Rasio likuiditas dan solvabilitas yang diukur menggunakan rasio lancar, rasio kas, rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap ekuitas untuk tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan.
- 2 Rasio aktifitas dan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio total aktiva, rasio total aktiva tetap, GPM, NPM dan ROE untuk tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan, bahkan untuk rasio profitabilitas cenderung memperoleh nilai negatif.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1 Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini di perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
- 2 Data yang didapatkan diambil dari situs resmi Bursa efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>
- 3 Penelitian ini diambil memakai data tahun 2017 sampai tahun 2020.
- 4 Penelitian ini hanya membahas tentang rasio likuiditas (*Current Ratio & Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt Ratio & Debt To Equity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total asset Turnover & Fixed Asset Turnover*), Rasio Profitabilitas (*Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih & Return On Equity*).

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana kinerja keuangan dalam perspektif Islam yang diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan PT. Garuda Indonesia periode 2017-2020.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari melakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia dalam perspektif Islam yang diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas periode 2017-2020.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna bagi berbagai pihak, yakni:

### **1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan dalam perspektif Islam dan memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang ada di Indonesia sehingga dapat menjadi bahan referensi tambahan bahan kajian pembaca maupun segi pengetahuan terkait analisis kinerja keuangan dalam perpektif Islam.

### **2 Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bagi penulis untuk sarana memperluas dalam mengaplikasikan ilmu manajemen keuangan dan dapat memenuhi rasa ingin tahu yang kuat mengenai pengaruh kinerja keuangan di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2017-2020 dalam perspektif Islam dan juga berharap dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan yang dapat dituangkan kedalam karya ilmiah.

#### **b) Bagi Perusahaan (PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk PT. Garuda Indonesia dalam melakukan evaluasi kinerja, meningkatkan eksistensi keuangan dan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

#### **c) Bagi Pemerintah**

Diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan pemikiran untuk memperbaiki sekaligus untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia khususnya pegawai akuntansi perusahaan PT. Garuda Indonesia.

#### **d) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai referensi untuk mengadakan penelitian di tahun berikutnya.

